

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di Kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Putu Budiarti

SMPN 2 Wita Ponda, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: niputubudiarti678@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, dengan tujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 20 siswa dengan pembagian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar di tiap siklus. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu. Pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar sebesar 60,50% termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,00 dengan persentase hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik. Ketuntasan belajar pada siklus I dan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan mendorong minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Agama Hindu.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar, Agama.

Abstract

This research aims to examine the application of the Problem Based Learning (PBL) Model in improving student learning outcomes in Hindu Religion subjects in class VII of SMP Negeri 2 Wita Ponda semester 1 of the 2023/2024 academic year. The PBL model is a learning approach that focuses on problem solving, with the aim of encouraging active student involvement and improving learning outcomes. This research is classroom action research carried out in two cycles. The research subjects were 20 students in class VII of SMP Negeri 2 Wita Ponda semester 1 of the 2023/2024 academic year, divided into 10 male students and 10 female students. Data on student learning outcomes is collected using learning outcomes tests in each cycle. Next, the data that has been collected is analyzed using quantitative descriptive techniques. The research results show that the application of the PBL model can improve learning outcomes in Hinduism. In cycle I the average percentage of learning outcomes was 60.50%, which was included in the sufficient category. Meanwhile, in cycle II the average student learning outcomes were 87.00 with the percentage of student learning outcomes in the very good category. Learning completion in cycle I experienced a significant increase so that these findings indicate that the application of the PBL Model is effective in improving student learning outcomes in Hindu Religion subjects in class VII SMP Negeri 2 Wita Ponda. It is hoped that the results of this research can make a positive contribution in developing learning methods that are more student-oriented and encourage their interest in learning about Hinduism subjects.

Keywords: PBL, Learning Outcomes, Religion.

Sitasi: Budiarti. N. P. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di Kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 224-229.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi muda yang kompeten dan berkualitas (Hung, 2009). Di Indonesia, mata pelajaran Agama Hindu menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah untuk siswa yang beragama Hindu. Mata pelajaran ini bukan hanya tentang aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan budaya, etika, dan moral dalam konteks Hindu. Oleh karena itu, perlu diupayakan metode pengajaran yang efektif agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Hindu dengan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah terbukti efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Sudarsana, et al, 2019). PBL adalah metode yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah nyata, mengidentifikasi pertanyaan, dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi (Barrows, 1986). Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis (Visscher, 2015). PBL juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Salah satu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian ini dilandasi dari hasil belajar pendidikan Agama Hindu kelas VII SMPN 2 Wita Ponda yang tergolong masih rendah. Guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga peserta didik takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya aktivitas belajar peserta didik kurang optimal, serta suasana kelas yang kurang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih sering keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadi salah satu menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Kondisi sosial dan budaya umat Hindu serta letak geografis kecamatan Wita Ponda sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan Agama Hindu. Mayoritas umat Agama Hindu kabupaten morowali adalah suku heterogen wana, mori, jawa, Bali, Bugis, Lombok dan Toraja. Agama yang dianut dimorowali adalah: Islam 92,58%, Kristen 4,45%, Protestan 3,80%, Katolik 0,65%, Hindu 2,89%, Budha 0,06% .

Bedasarkan hasil observasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Dari faktor internal siswa masih memiliki minat belajar yang rendah dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan peserta didik yang seorang lambat mengumpulkan tugas yang telah disepakati bersama, dan kurangnya jam belajar di rumah. Serta beberapa peserta didik sedikit meluangkan waktunya untuk belajar di rumah, lebih sering bermain HP ketimbang belajar. dari faktor eksternal, latar belakang budaya dan pendidikan latar belakang orang tua peserta didik lebih sibuk dengan rutinitas bekerja sehingga peserta didik kurang mendapat bimbingan dari orang tua, media pembelajaran yang masih kurang serta model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa dimana guru dalam mengajar lebih sering menggunakan ceramah sehingga menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran.

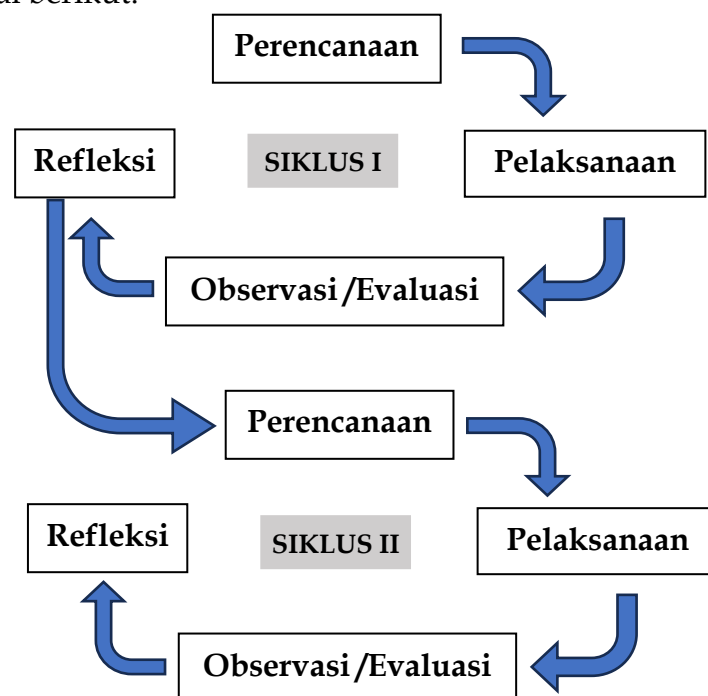
Selain itu motivasi belajar peserta didik kelas VII masih rendah dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan membosankan karena bersifat satu arah. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang kurang fokus pada saat pembelajaran, selalu ribut didalam kelas saat pembelajaran berlangsung serta seringkali keluar masuk kelas sehingga suasana didalam kelas kurang kondusif. Dalam hal ini guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik membuat materi pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik, selain itu guru juga belum menerapkan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya untuk materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan menerapkan Model Problem Based Learning dalam pengajaran mata pelajaran Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan model ini terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas PBL dalam konteks mata pelajaran Agama Hindu di sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan/permasalahan yang terjadi di kelas dan permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan dalam pola siklus. Adapun rancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema penelitian siklus I dan II

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Tes ini diberikan pada setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus. Jumlah soal tes yang diberikan sebanyak 10 soal dengan bobot skor dari masing-masing soal yang diberikan adalah 10. Siswa dikatakan berhasil jika siswa mampu mencapai nilai KKM sebesar 70.00. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari skor rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah hasil kali frekuensi dengan skor

N = Banyaknya siswa

Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

M% = Rata-rata persen

M = Skor yang dicapai siswa secara keseluruhan (mean)

SMI = Skor maksimal ideal

Hasil analisis persentase yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategori Penggolongan Data Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
61 - 70	Cukup
50 - 60	Kurang
0 - 49	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan ini, maka dapat disajikan data-data hasil penelitian sebagai berikut. Adapun rata-rata hasil belajar pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Penelitian Siklus I dan II

Hasil Belajar siswa dinilai dengan menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari 10 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II, diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus 2

Kategori	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Nilai Tes	60,50/Cuku Baik	87,00/Sangat Baik

Perencanaan pembelajaran pada sisklus I sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran model PBL, akan tetapi Ketika pelaksanaan terdapat kendala-kendala

yang tidak terduga sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa masih dalam kriteria belum tuntas atau di bawah nilai ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 60,50%. Oleh karena itu dilakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran pada siklus I.

Adapun hasil refleksi pada siklus I yakni berupa hasil pengamatan dan temuan penulis selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa berada pada kriteria cukup baik. Akan tetapi siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan materi, serta kurang fokus dalam memperhatikan permasalahan-permasalahan yang mendasar yang dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran PBL. Mengacu pada kekurangan yang dialami pada siklus I, maka peneliti melanjutkan uji coba ke siklus II dengan mengoptimalkan tahapan-tahapan pembelajaran secara maksimal agar hasil belajar yang diharapkan sesuai.

Melalui Observasi tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan siklus I. bahwa yang menjadi kendala pada siklus I dapat terselesaikan dengan baik pada siklus II. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni dengan skor rata-rata 87,00% dengan kriteria sangat baik. Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum tindakan sampai hasil belajar setelah diadakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan baik secara individu maupun secara klasikal. Hasil belajar setelah tindakan menunjukkan telah mencapai target yang ditentukan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini dihentikan. Hal ini menandakan bahwa dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah indikator penting dalam proses pendidikan yang mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Anderson, et al, 2001). Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi, bakat, kemampuan kognitif, dan gaya belajar siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam materi pelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik (Biggs & Tang, 2011). Hasil belajar juga mengacu pada tingkat pencapaian kompetensi dan pemahaman seseorang setelah terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dalam berbagai cara, termasuk tes, penugasan, proyek, penilaian kinerja, dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di Kelas VII SMP Negeri 2 Wita Ponda Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024, terbukti dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II yang memiliki peningkatan sangat signifikan dengan kriteria sangat baik.

SARAN

Kepada siswa agar tetap mempertahankan keseriusannya dalam belajar karena hal ini dapat menjadi salah satu pemicu peningkatan hasil belajar, kemudian

kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dan mencoba model pembelajaran baru, adalah kunci berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, guru sebaiknya selalu berinovasi. Jangan hanya terpaku pada penggunaan satu atau dua metode yang selama ini telah dilakukan, tetapi tetaplah berinovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Pearson.
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical education*, 20(6), 481-486.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*. McGraw-Hill Education.
- Hung, W. (2009). The 9-step problem design process for problem-based learning: Application of the 3C3R model. *Educational Technology Research and Development*, 57(3), 315-345.
- Sudarsana, I. K., & Mardiana, N. L. G. (2019). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Hindu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 5(2), 132-138.
- Visscher, A. J., Luijten-Arts, M., & Verheyen, S. (2015). The challenges of PBL: Discussing the differences between project and problem based learning. *European Journal of Engineering Education*, 40(5), 496-512.